

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah PFH adalah ternak ruminansia yang merupakan salah satu penghasil susu yang produksinya cukup tinggi. Ruminansia merupakan hewan ternak yang memiliki empat kompartemen yaitu rumen, retikulum, abomasum dan omasum. Sapi perah PFH akan menghasilkan produksi tinggi seiring dengan bertambahnya umur, tetapi produksi akan menurun setelah sapi berumur delapan tahun pada laktasi ke enam. Sapi perah FH dilakukan penyilangan antara sapi lokal (peranakan *ongole*) dengan sapi perah *Frisian Holstein* guna diperoleh sapi perah jenis baru yang sesuai dengan iklim dan kondisi di Indonesia. Oleh sebab itu, sapi perah yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi jenis *Frisian Holstein* yang disebut PFH (Peranakan *Frisian Holstein*). Sapi ini dapat beradaptasi pada daerah tropis dengan baik dan mempunyai kemampuan berproduksi susu tinggi.

Masa laktasi adalah masa dimana sapi sedang berproduksi susu selama 305 hari, sapi berproduksi setelah melahirkan pedet. Sekitar 30 menit setelah beranak produksi susu akan keluar, saat itulah masa laktasi dimulai. Masa laktasi berkaitan erat dengan umur sapi perah karena periode laktasi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya umur sapi perah (Filian dkk.,2016). Sedangkan Purwanto dkk (2013) menjelaskan bahwa produksi susu berkaitan dengan paritas dan faktor umur yang berkaitan dengan periode laktasi.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia diiringi dengan peningkatan konsumsi bahan pangan terutama bahan pangan yang berasal dari hewan contohnya susu. Nutrisi dalam susu sangat kompleks, susu mengandung umumnya lemak 2,5-8,0%, laktosa 3,5-6,0%, albumin 0,4-1%, abu 0,5% dan kandungan air dalam susu berkisar 90% (Guétouache et al, 2014). Produksi rata-rata sapi perah PFH di Indonesia hanya mencapai 10,7 liter per ekor per hari dan 3.264 liter per laktasi.

Kapasitas produksi susu berbeda pada setiap periode laktasi karena memiliki peran yang cukup penting karena berkaitan dengan umur ternak, misalnya umur pertama kali beranak sangat mempengaruhi produktivitas ternak, penambahan nilai periode laktasi cenderung menyebabkan penurunan jumlah produksi susu. Sapi perah yang dipelihara di UPT Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak Kediri merupakan sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH)..

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan pengamatan dengan judul “Produktivitas Susu Sapi Perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri – Jawa Timur Pada Periode Laktasi Yang Berbeda”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bagaimana cara mengkaji produksi susu sapi perah berdasarkan periode laktasi yang berbeda di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri – Jawa Timur.

1.3 Tujuan Pengamatan

Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisis produksi susu sapi perah berdasarkan periode laktasi yang berbeda di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri – Jawa Timur.

1.4 Manfaat Pengamatan

Pengamatan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara mengetahui produksi susu sapi perah berdasarkan periode laktasi yang berbeda di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri – Jawa Timur.